

Pengaruh Penerapan *Financial Leverage*, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Reni Puspitasari^{1)*}, Anggun Anggraini²⁾, Citrawati Jatiningrum³⁾

¹⁾²⁾ Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Kota Tangerang Selatan Banten

³⁾Institut Bakti Nusantara

Jl. Wisma Rini no.9 Pringsewu Lampung

¹⁾renipuspita9910@gmail.com

²⁾dosen02156@unpam.ac.id

³⁾citrawati1980@gmail.com

Jejak Artikel:

Abstract

Unggah 6 Juni 2023;
Revisi 7 Juni 2023;
Diterima 9 Juni 2023;
Tersedia online 10 Juni 2023

Kata Kunci:

Corporate Sosial Responsibility
Financial leverage
Good Corporate Governance
The value of the company

This research was conducted to examine the effect of implementing financial leverage, good corporate governance, and corporate social responsibility on firm value at banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017 – 2021 period. The population in this study totaled 47 companies. The sample was selected using purposive sampling method and using outlier data to obtain 29 companies with a total of 137 observations. The study used panel data regression analysis techniques. The results of the research hypothesis show that simultaneously financial leverage, good corporate governance, and corporate social responsibility influence firm value, while partially financial leverage and good corporate governance have a negative effect on firm value and corporate social responsibility has a positive effect on firm value in listed banking companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 – 2021.

I. PENDAHULUAN

Setiap pelaku usaha harus memiliki adanya suatu strategi dan perencanaan untuk dapat bersaing dan bertahan dalam persaingan global. Salah satunya adalah dengan meningkatkan suatu nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan dan mencapai nilai perusahaan yang baik dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola suatu perusahaan dengan baik. Nilai perusahaan yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi sebuah perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham dan nilai perusahaan merupakan representasi kemakmuran para pemegang saham yang mendanai operasional suatu perusahaan [1]. Fenomena yang berkaitan mengenai penurunan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan dapat dilihat dari tabel ringkasan saham berikut:

Tabel 1. Ringkasan Saham Perbankan Tahun 2017-2021

Emiten	2017	2018	2019	2020	2021
BNGA	1.350	915	965	995	965
BMRI	8.000	7.375	7.675	6.325	7.025
BBNI	9.900	8.800	7.850	6.175	6.750
BBRI	3.640	3.660	4.400	4.170	4.110
BBTN	3.570	2.540	2.120	1.725	1.730
BBCA	4.380	5.200	6.685	6.770	7.300

Sektor perbankan terdampak akibat PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) total sebab ditengah ketidakpastian ekonomi akibat pandemi corona tentunya tingkat hutang-hutang yang gagal bayar akan meningkat dan akan

* Corresponding author

memperkeruh angka *non-performing loan* (NPL). Jika saham sektor perbankan ambruk, hal ini memunculkan tanda tanya dibenak pelaku pasar. Apakah saat ini adalah saat yang tepat untuk masuk ke pasar dengan membeli saham perbankan yang sedang diskon atau lebih baik investor wait and see terlebih dahulu menunggu kondisi pasar yang lebih tenang.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dilihat dari fenomena kasus perbankan diantaranya adalah *financial leverage*, *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*. [2] *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena variabel *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibayar oleh hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut, karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang[3]. Peneliti ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *financial leverage*, *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan perbankan dikarenakan perusahaan perbankan mengalami penurunan harga saham diduga ada tingkat perubahan globalisasi ekonomi dan bisnis dikarenakan masa pandemi covid-19 sehingga dapat diteliti ulang untuk mengetahui apakah hasil yang didapat ada perbedaan atau tidak dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan" [1]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menambahkan variabel *financial leverage* dan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen yang diduga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

II. KAJIAN LITERATUR

Teori Agency

Teori *agency* adalah teori manajemen dan ekonomi yang menjelaskan hubungan dan kepentingan pribadi dalam organisasi bisnis [4]. Ini menggambarkan hubungan antara kepala direktur atau agen dan delegasi kontrol. Dengan hal ini terdapat dua kepentingan berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang dikehendaki sehingga muncul informasi asimetri antara manajemen dengan pemilik yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer.

Signaling Theory

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh spence didalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling* [5] mengemukakan bahwa isyarat atau sinyal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Menurut Brigham dan Houston isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Nilai Perusahaan

[6] Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menentukan proksi dari nilai perusahaan adalah ratio Q (Tobin's Q), yang dikembangkan oleh James Tobin's Q (1967).

Financial Leverage

[6] *Leverage* keuangan merupakan impementasi kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan masalah pendanaan, dan berkenaan dengan penggunaan hutang oleh perusahaan. Isu ini pertama kali dikemukakan oleh Modigliani & Miller (1958).

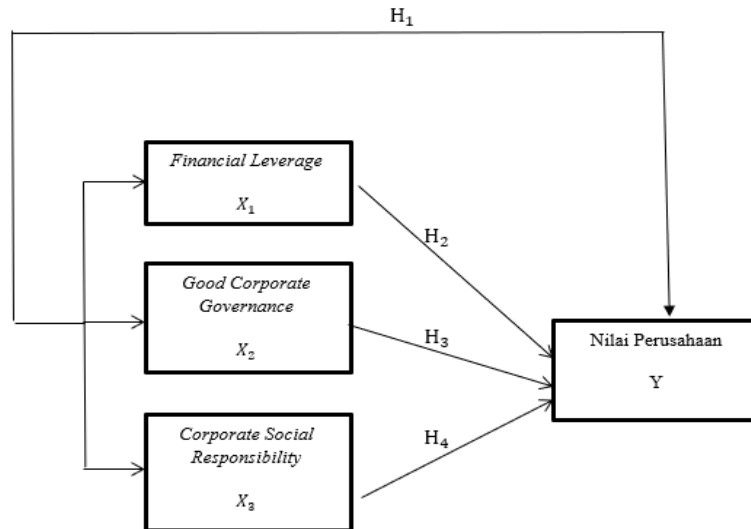
Good Corporate Governance

Pengertian *corporate governance* menurut Turnbull Reepoort di inggris (April 1999) yang dikutip oleh Tsuguoki Fujinum [7] didefinisikan sebagai suatu system pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka Panjang.

Corporate Sosial Responsibility

[8] Tanggung jawab sosial perusahaan seharusnya melampaui Tindakan memaksimalkan laba untuk kepentingan pemegang saham (stakeholder), namun lebih luas lagi bahwa kesejahteraan yang dapat diciptakan oleh perusahaan

sebetulnya tidak terbatas kepada kepentingan stakeholder, yaitu semua pihak yang mempunyai keterkaitan atau klaim terhadap perusahaan. Mereka adalah pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat lokal, investor, karyawan, kelompok politik dan asosiasi perdagangan. Seperti hanya pemegang saham yang mempunyai hak terhadap Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, stakeholder juga mempunyai hak terhadap perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

H₁ : *Leverage, Good Corporate Governance dan Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H₂ : *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H₃ : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H₄ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

III. METODE

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. [9] Penelitian kuantitatif asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Operasional variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah *Financial Leverage, Good Corporate Governance dan Corporate Sosial Responsibility*. Variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan.

1. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q yang memberikan informasi paling baik karena memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan. Dalam buku [6] nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{TA}$$

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (Jumlah lembar saham beredar x harga saham)

D = Nilai buku total hutang

TA = Total aktiva

2. *Financial Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang (Brigham et al.). [2] *Leverage* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban/hutan}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. *Good Corporate Governance*

Merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholder*. Pengukuran yang digunakan menggunakan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015. Pedoman tata kelola mencakup 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta 25 (dua puluh lima) rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Aspek tata kelola perusahaan terbuka meliputi: 1) Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang saham dalam menjamin hak-hak pemegang saham; 2) Fungsi dan Peran Dewan Komisaris; 3) Fungsi dan Peran Direksi; 4) Partisipasi Pemangku Kepentingan; dan 5) Keterbukaan Informasi. [10] *Good Corporate Governance* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah penerapan rekoendasi aspek}}{\text{jumlah rekomendasi aspek}}$$

4. *Corporate Sosial Responsibility*

[11] Salah satu indikator pengungkapan CSR adalah indeks *Global Reporting Initiative* (GRI). Isi GRI yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bagian dari *G-Standard*.

Tabel 2. *Global Reporting Initiative (GRI) Standard*

Indeks Suspensi	Informasi
0	Tidak ada informasi yang diungkapkan sesuai dengan indikator
1	Kalimat
2	Gugus Kalimat
3	2 – 3 Paragraf
4	4 – 5 Paragraf
5	Paragraf

Sumber: (Rohyati & Suropto, 2021)

Hasil akhir dari isi analisis ini akan menghasilkan skor tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan di Indonesia. Berikut penjelasan tabel 2 *Suspension Index*:

1. Skor 0 (nol) diberikan, apabila informasi dalam laporan tidak diungkapkan sesuai dengan indikator pengukuran, dalam hal ini adalah item pengukuran CSR.
2. Skor 1 diberikan, jika diagram (gambar, tabel atau grafik) mengungkapkan satu kata, atau dianggap sebagai kalimat. Maka skor 1 akan diberikan, jika pengungkapan tersebut memuat minimal satu kata atau sebanyak 1 kalimat.
3. Diberi skor 2 (dua), jika pengungkapan memuat paling sedikit 2 kalimat, dianggap 1 paragraf.
4. Skor 3 diberikan, jika pengungkapan memuat 2 sampai 3 paragraf.
5. Skor 4 diberikan, jika pengungkapan memuat 4 sampai dengan 5 paragraf
6. Skor 5 diberikan jika pengungkapan lebih dari 5 paragraf.

Selanjutnya skor keseluruhan dihitung untuk menentukan tingkat pengungkapan CSR dengan menggunakan rumus CSR [12]

$$CSRI_i = \frac{\sum x_{yi}}{n_i}$$

Keterangan:

$CSRI_i$ = *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* Indeks Perusahaan

$\sum x_{yi}$ = jumlah angka yang diperoleh (nilai 1 diberikan kepada angka yang diungkapkan dan nilai 0 untuk angka yang tidak diungkapkan)

n_i = Jumlah indikator

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program *Eviews 12 for windows* dan *Microsoft excel*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel karena data penelitian menggabungkan jenis data *cross-section* dan *time series*. [13] Analisis regresi data panel merupakan kumpulan data (dataset) dimana perilaku unit cross sectional di amati sepanjang waktu.

IV. HASIL

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021. Peneliti menemukan masalah nilai perusahaan pada perusahaan perbankan. Masalah tersebut terjadi pengaruh *Financial Leverage*, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2017 – 2021.

Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	NP	FL	GCG	CSR
Mean	15.02193	5.604040	0.991241	0.532149
Median	1.001448	5.223499	1.000000	0.566176
Maximum	943.9906	16.07858	1.000000	1.375000
Minimum	0.089295	0.005508	0.720000	0.007353
Std. Dev.	104.9155	2.623880	0.036531	0.302601
Skewness	8.145296	1.281816	-6.239946	0.117330
Kurtosis	68.07364	5.627599	45.39073	2.532636
Jarque-Bera	25687.28	76.92828	11146.79	1.561199
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.458131
Sum	2058.005	767.7535	135.8000	72.904441
Sum Sq.Dev.	1496987	936.3256	0.181489	12.45318
Observations	137	137	137	137

Berikut keterangan dari hasil analisis statistik deskriptif yang telah diolah adalah sebagai berikut.

- Variabel *Financial Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.005508, nilai minimum tersebut ada pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Nilai maksimum sebesar 16.07858, nilai tersebut pada perusahaan PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Nilai pada rata-rata (*mean*) sebesar 5.604040 sedangkan nilai pada standar deviasi sebesar 2.623880. Pada variabel *Financial Leverage*, nilai rata-rata (*mean*) < nilai standar deviasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada *Financial Leverage* tetap baik dan bersifat homogen.
- Variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai minimum sebesar 0,720000, nilai minimum tersebut ada pada perusahaan PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Nilai maksimum sebesar 1,000000. Nilai pada rata-rata (*mean*) sebesar 0,991241 sedangkan nilai pada standar deviasi sebesar 0,036531. Pada variabel *Good Corporate Governance*, nilai rata-rata (*mean*) > nilai standar deviasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada *Good Corporate Governance* bersifat heterogen.
- Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai minimum 0,007353, nilai minimum tersebut ada pada PT. Bank Neo Commerce Tbk. Nilai maksimum sebesar 1,375000, sedangkan nilai pada rata-rata (*mean*) sebesar 0,532149, nilai pada standar deviasi sebesar 0,302601. Pada variabel *Corporate Social Responsibility*, nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada *Corporate Social Responsibility* dan bersifat heterogen.
- Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,089295, nilai minimum tersebut ada pada PT. Bank Maybank Indonesia Tbk. Nilai maksimum sebesar 943.990 sedangkan nilai maksimum tersebut ada pada PT. Bank Mega Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15.02193, nilai pada standar deviasi sebesar 104.9155. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada Nilai Perusahaan bias dan bersifat heterogen.

2. Uji F (Simultan)

Hasil pengujian menggunakan regresi linier berganda pada tabel 4 menunjukkan hasil uji F (Uji Simultan), dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Uji F (Simultan)

Cross-Section fixed (dummy variables)			
R-Squared	0.708174	Mean dependent var	15.02193
Adjusted R-squared	0.622016	S.D dependent var	104.9155
S.E of Regression	64.50243	Akaike info criterion	11.37242
Sum squared resid	436859.1	Schwarz criterion	12.05445
Log likelihood	-747.0105	Hannan-Quinn criter.	11.64958
F-Statistic	8.219482	Durbin-Watson stat.	1.640832
Prob (F-Statistic)	0.000000		

Sumber: Olah Data *Eviews* 12

Uji F (simultan) pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 137 sampel. Dalam uji F (simultan), bisa dikatakan berpengaruh apabila nilai *Prob(F-statistic)* kurang dari 0.05, sehingga variabel X_1, X_2 , dan X_3 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel Y. Pada uji F (simultan) diatas diketahui bahwa nilai *Prob(F-statistic)* sebesar $0,000000 < 0,05$ sehingga variabel *Financial Leverage*, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

3. Uji koefisien determinasi (R^2)

Dilakukan dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 137 sampel. Pada perhitungan uji koefisien determinasi (R^2) diatas diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.6220 (62.20%) mengandung arti bahwa variasi Y dapat dijelaskan oleh dan dan sebesar 62.20%, sedangkan sisanya sebesar 37.8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.6220, dimana nilai tersebut mendekati angka 1, maka model penelitian ini baik.

Pengaruh *Financial Leverage*, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Perhitungan data menunjukkan bahwa nilai *Prob (F-statistic)* sebesar $0.000000 < 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Syarat untuk diterimanya hipotesis yaitu nilai *Prob (F-statistic)* harus kurang dari 0.05, dimana artinya variabel *Financial Leverage*, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa *Leverage*, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan [14]. Semakin kecil proporsi ukuran perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pada teori agensi menyebutkan bahwa rumusan permasalahan yang menjelaskan mengenai konflik antara pemilik perusahaan (principal) dengan pengelola perusahaan yang menjelaskan bahwa tujuan pihak manajer perusahaan sering kali bertentangan dengan meningkatnya kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut menimbulkan kepentingan antara manajer dan pemegang sahamnya.

[15] *Financial Leverage* dan *Good Corporate Governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak berdampak prinsip-prinsip yang diharapkan bisa mencapai dan membangun kinerja perusahaan. Namun, untuk variabel *Financial Leverage* tidak sejalan dengan teori sinyal. Pada teori sinyal menyebutkan bahwa tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. [16] *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin baik penerapan *Corporate Social Responsibility* dalam perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan hubungan antara agen dan principal. Peningkatan ini didasarkan oleh reaksi investor terhadap perilaku perusahaan terhadap lingkungannya, karena perusahaan dinilai dapat bertanggung jawab terhadap keberlangsungan perusahaan dan lingkungan. Hal ini menimbulkan citra positif perusahaan dimata investor sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku investor dalam pengambilan keputusan.

Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Perhitungan data menunjukkan nilai Prob. Sebesar 0.9429 lebih besar dari 0.05, maka H_2 ditolak dan H_0 diterima. Syarat untuk diterimanya hipotesis yaitu nilai Prob. Harus kurang dari 0.05, yang dimana artinya variabel *Financial Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tidak adanya pengaruh dari *Financial Leverage* terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan berada pada tingkat hutang dibawah titik optimum, maka setiap peningkatan hutang akan meningkatkan Nilai Perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [17]. Hal tersebut dikarenakan *Financial Leverage* dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, maka perusahaan memiliki resiko yang tinggi untuk tidak memberikan return maksimal kepada *shareholder*. Tingginya rasio DER menunjukkan semakin banyaknya hutang dari pada *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut membuat suatu risiko yang tinggi karena perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar hutang yang mencukupi. Ketika perusahaan memiliki resiko membayar hutang yang tidak mencukupi, perusahaan akan berisiko memberikan *return* yang kurang maksimal kepada *shareholder*, sehingga *shareholder* akan memberikan penilaian negatif. Penilaian negatif tersebut akan membuat harga saham turun, diikuti dengan penurunan nilai perusahaan [14].

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal. Pada teori sinyal menyebutkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan *Leverage* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi finansial perusahaan jika perusahaan dilikuidasi. Semakin tinggi perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dimata investor. Sedangkan pada penelitian ini *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan banyak sedikitnya hutang yang digunakan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena kebijakan hutang merupakan kebijakan internal manajemen perusahaan dalam mengembangkan usahanya.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Perhitungan data nilai Prob. sebesar 0.6044 lebih besar dari 0.05, maka H_3 ditolak dan H_0 diterima. Syarat untuk diterimanya hipotesis yaitu nilai Prob. harus kurang dari 0.05, dimana artinya variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan dikarenakan prakteknya pada perusahaan memang dilaksanakan, tetapi implementasinya masih belum diterapkan dengan baik diperusahaan dengan prinsip-prinsip GCG yang ada, atau dengan kata lain, praktek GCG dilakukan oleh perusahaan hanya sekedar memenuhi formalitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [18], hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik juga tidak bisa membuat para investor semakin percaya terhadap perusahaan untuk menanamkan modalnya. Hal ini disebabkan karena respon pasar terhadap implementasi GCG tidak bisa secara langsung melainkan membutuhkan waktu, sehingga pengaruh GCG tidak dapat diukur kesuksesannya jika hanya mengandalkan satu periode akuntansi saja. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori agensi. Pada teori agensi menyebutkan bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak. Sedangkan pada penelitian ini GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan hubungan antara manajemen dengan pemilik tidak menjamin dalam mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) yang memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Perhitungan data menunjukkan nilai Prob. sebesar 0.0045 lebih kecil dari 0.05, maka diterima dan ditolak. Syarat untuk diterimanya hipotesis yaitu nilai Prob. lebih besar dari 0.05, dimana artinya variabel *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh signifikan CSR terhadap nilai perusahaan dikarenakan semakin tinggi pengungkapan CSR akan memiliki dampak positif pada bertambahnya nilai perusahaan karena ini merupakan sinyal positif atau *good news* bagi para investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan [8]. Dimana ketika terjadi peningkatan dalam pengungkapan CSR akan meningkatkan pula nilai perusahaan begitu pula sebaliknya, ketika terjadi penurunan dalam pengungkapan CSR maka akan menurunkan nilai perusahaan. Semakin baik penerapannya dalam perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin meningkat. Peningkatan ini didasarkan oleh reaksi investor terhadap perilaku perusahaan terhadap lingkungannya, karena perusahaan dinilai dapat bertanggung jawab terhadap keberlangsungan perusahaan dan lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi. Hal ini disebabkan karena *agency theory* dalam penerapan CSR yang baik akan menurunkan biaya keagenan dan meminimalkan konflik yang terjadi dan berdampak pada peningkatan nilai

perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin pada harga saham, yaitu jika jumlahnya saham dikalikan dengan nilai pasar per lembar ditambah nilai pasar dari utang. Setiap kenaikan harga saham secara alami meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah *Financial Leverage*, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena dari tiga variabel tersebut memaksimalkan pelaksanaan mekanisme perusahaan perbankan yang dapat mengurangi biaya yang muncul serta menjaga hak-hak para pemegang saham yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. *Financial Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi DER, maka semakin kecil laba yang dibagikan kepada pemegang saham dan hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena besar kecilnya implementasi GCG yang diukur dengan nilai tata kelola perusahaan tidak menjamin meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena perusahaan dinilai dapat bertanggungjawab terhadap keberlangsungan perusahaan dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Purwaningrum and T. Haryati, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, vol. 4, no. 6, pp. 1914–1925, 2022, doi: 10.47467/alkharaj.v4i6.1451.
- [2] Nadhifah, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 1, 2022, [Online]. Available: <http://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jimek>
- [3] L. D. Yanti and L. Hartono, "Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness.(Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2017)," *Journal Budhhi Dharma University*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2019.
- [4] M. Jensen, C., and W. Meckling, *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*, vol. 3, no. 305. 1976.
- [5] M. Spence, "Job market signaling the quarterly journal of economics, 87 (3)," *MIT Press*, vol. 355, no. August, p. 374, 1973.
- [6] S. Indrarini, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- [7] M. A. Effendi, *The Power Of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*, 2016th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- [8] N. P. A. Arianti and I. P. M. J. S. Putra, "Pengaruh profitabilitas pada Hubungan Corporate Social Responsibility & Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan BUMN non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, vol. 24, no. 1, pp. 20–46, 2018.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [10] E. H. Muchtar, A. Nuruddin, and S. Siregar, "Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui Tata Kelola Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia," *Malia (Terakreditasi)*, vol. 10, no. 2, pp. 181–200, 2019, doi: 10.35891/ml.v10i2.1428.
- [11] Y. Rohyati and S. Suripto, "Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, and Management Compensation against Tax Avoidance," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, vol. 4, no. 2, pp. 2612–2625, 2021, doi: 10.33258/birci.v4i2.1968.
- [12] Haryanto, "Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)," *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, vol. 4, no. 2, pp. 151–165, 2020, doi: 10.36574/jpp.v4i2.114.
- [13] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan IBM SPSS 23 8*, 8th ed. Semarang: universitas diponegoro, 2016.

- [14] N. A. Sofiamira and N. A. Haryono, "Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 20, no. 2, p. 191, 2017, doi: 10.24914/jeb.v20i2.691.
- [15] D. Rachmawati and F. Wulani, "Human Capital dan Kinerja Daerah: Studi Kasus di Jawa Timur," *Penelitian APTIK*, pp. 1–73, 2004.
- [16] I. Hemayani and K. Dewi, "Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Corporate Financial Performance Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 12, no. 03, pp. 1930–2614, 2021.
- [17] K. I. Rachmadhita and Y. Oktaviani, "Pengaruh Investment Opportunity Set, Good Corporate Governance Dan Financial Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020)," *Liquidity*, vol. 10, no. 2, pp. 161–173, 2021, doi: 10.32546/lq.v10i2.1354.
- [18] Q. A. Dina, M. Dwi Aristi, and S. Rodiah, "Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, vol. 10, no. 1, pp. 139–148, 2020, doi: 10.37859/jae.v10i1.1992.